

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembangunan yang sedang giat dilaksanakan di Indonesia, ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari berfungsinya sebuah negara. Tanpa adanya tujuan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di dalamnya, maka arah perkembangan suatu negara dapat rentan disalahgunakan bagi pihak-pihak yang bertujuan memonopoli kesejahteraan untuk dirinya, kelompoknya, ataupun jaringan tertentu dalam kalangannya.<sup>2</sup> Friedlander mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang ditempuh melalui berbagai pelayanan dan lembaga-lembaga sosial yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok supaya dapat mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang baik serta mengenai hubungan personal dan sosial yang mana dengan memberikan kesempatan kepada individu dan kelompok tersebut untuk mengembangkan kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai kebutuhan keluarga dan masyarakat.<sup>3</sup>

Di samping itu, ternyata masih terdapat angka kesenjangan antara penduduk miskin dan penduduk kaya di tengah masyarakat. Adanya

---

<sup>2</sup> Dedi Mulyadi, *Pemberdayaan Pasar Tradisional di Tengah Kepungan Pasar Modern*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 1

<sup>3</sup> Gunawan Nachrawi, *BUMN Sebagai Usaha Pemerintah Menuju Kesejahteraan Rakyat: Tinjauan Filosofis, Sosiologis, Politis dan Yuridis*, (Bandung: Cendekia Press, 2021), hlm. 11

kontribusi dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam rangka pemerataan supaya jurang pemisah antara masyarakat yang mampu dengan masyarakat yang kurang mampu tidak tertentang semakin dalam.

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi nyata dalam struktur perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2019, kontribusi sektor ini terhadap PDB nasional mencapai 13,01 persen atau yang terbesar kedua setelah sektor industri manufaktur. Di samping itu, sektor ini juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja kedua setelah sektor pertanian.<sup>4</sup>

Kontribusi di atas tidak lepas dari tingginya transaksi masyarakat pada sarana-sarana perdagangan. Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007, terdapat tiga sarana perdagangan yang dijadikan fokus penataan pemerintah yaitu pasar tradisional (yang sekarang disebut dengan pasar rakyat), pusat perbelanjaan, dan toko modern (yang sekarang disebut dengan toko swalayan).<sup>5</sup>

Bagi beberapa orang, pasar merupakan hidup dan mencari kehidupan. Pasar merupakan institusi penting yang menjadi salah satu penggerak dalam perekonomian nasional. Peran pasar di sini bisa dikatakan sangat vital yang bisa ditandai dengan berkembangnya dan terus bertambahnya pedagang dalam suatu wilayah tertentu. Dengan semakin merebaknya pedagang di suatu pasar tentu akan berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja dengan kapasitas yang cukup besar. Dengan

---

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, *Direktori Pasar dan Pusat Perdagangan 2020: Buku II Pulau Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Kepulauan Maluku*, (Jakarta: BPS RI, 2020), hlm. 1

<sup>5</sup> *Ibid.*

demikian pasar disini juga berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pasar tradisional merupakan indikator yang nyata dalam kegiatan ekonomi suatu wilayah. Selain itu pasar tradisional juga memiliki ciri khas dan daya tarik tersendiri yang umumnya pasar tradisional merupakan tempat yang rentan dikunjungi masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Terdapat suasana yang khas di setiap pasar tradisional yang tentu menarik. Berbelanja di pasar tradisional memberikan suatu *experience* tersendiri. Hal ini terjadi karena adanya proses tawar menawar dalam transaksinya. Dalam proses tawar menawar tersebut, terjalin kedekatan personal dan emosional antara penjual dan pembeli.<sup>6</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman, kini banyak muncul deretan retail-retail modern. Retail modern di sini merupakan usaha yang menekankan pengelolaannya secara modern, sehingga lebih mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan konsumen dalam belanja memenuhi kebutuhannya. Kementerian Perdagangan menilai bahwa prospek bisnis ritel modern masih cukup menjanjikan.<sup>7</sup> Di samping itu, kemajuan perekonomian ikut mendorong perkembangan bisnis ritel di Indonesia. Semakin tumbuhnya masyarakat kelas menengah di tanah air mendorong meningkatnya investasi dan gairah belanja.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Dedi Mulyadi, *Pemberdayaan Pasar Tradisional...*, hlm. 6

<sup>7</sup> Kemendag, *Industri Ritel Modern Masih Menunjukkan Tren Positif*, di akses dari <https://www.kemendag.go.id/id/newsroom/media-corner/kemendag-industri-ritel-modern-masih-menunjukkan-tren-positif-1> , pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 12.00 WIB

<sup>8</sup> R. Serfianto D. Purnomo, dkk., *Sukses Bisnis Ritel Modern*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 24

Pedagang-pedagang yang ada di pasar tradisional pada umumnya merupakan kelompok masyarakat kecil dan menengah. Dengan modal yang relatif lebih kecil dan pengelolaan pasar yang kurang terstruktur. Berbeda dengan retail-retail modern yang pada umumnya menggunakan modal yang relatif besar dan juga sistem pengelolaan yang lebih modern. Sehingga tidak bisa dipungkiri ritel-ritel modern yang hadir saat ini dapat memberikan kenyamanan serta kemudahan bagi para konsumennya.

Persaingan antara pasar tradisional dengan retail modern saat ini dapat dikatakan sebagai persaingan global bukan lagi persaingan lokal. Pasar tradisional kini juga telah dihadapkan dengan pesaing-pesaing asing. Seperti yang kita ketahui bahwa retail modern kini telah menjamur diberbagai kota atau pedesaan seluruh Indonesia. Perkembangan ritel modern yang pesat sebenarnya juga dapat mempercepat kemajuan perekonomian bangsa. Pertumbuhan bisnis ritel modern jika dikelola dengan baik dapat menumbuhkan berbagai manfaat, mulai dari pemasukan pajak bagi pemerintah pusat dan daerah, menambah lapangan kerja, ataupun meningkatkan investasi.<sup>9</sup>

Akan tetapi di sisi lain retail modern yang berkembang jika dilihat dari sudut pandang pedagang-pedagang di pasar tradisional, fenomena ini merupakan ancaman bagi para pedagang pasar tradisional. Saat ini pembangunan ritel modern kian masif, hingga ada juga yang masuk ke dalam area pasar tradisional. Para pedagang pasar tradisional

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 16

mengeluhan hal ini karena dapat menimbulkan persaingan yang tidak sehat dan bahkan mematikan pedagang pasar tradisional.<sup>10</sup>

Adanya penataan dan pembinaan pasar tradisional sangatlah dibutuhkan karena mengingat fungsinya sebagai sendi perekonomian kerakyatan yang menjadi tempat bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk tumbuh dan berkembang sehingga mampu menunjang kelangsungan perekonomian lokal. Di samping itu, suburnya bisnis retail modern saat ini juga mengindikasikan bahwa minat masyarakat untuk melakukan transaksi semakin tinggi sehingga perlu adanya pengaturan lebih lanjut agar perkembangan antara pasar tradisional dan retail modern dapat berjalan dengan seimbang.<sup>11</sup>

Salah satu pasar tradisional yang ada di Kabupaten Blitar yaitu Pasar Cangkring. Pasar Cangkring ini terletak di Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Di daerah tersebut, saat ini juga telah banyak terdapat ritel-ritel modern yang pengelolaannya dilakukan secara modern. Beberapa pedagang pasar tradisional sendiri banyak yang mengeluhkan keadaan pasar saat ini yang semakin sepi. Kondisi di Pasar Cangkring sendiri kurang lebih sama dengan pasar-pasar tradisional biasanya. Pasar Cangkring di sini terdiri dari kios, los dan dasaran terbuka yang berada dalam naungan Pemerintah Desa Gembongan.

---

<sup>10</sup> Emir Yanwardhana, *Minimarket Menjajah ke Mana-Mana, Pedagang Nangis Darah*, di akses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210914165252-4-276217/minimarket-menjajah-ke-mana-mana-pedagang-nangis-darah/amp>, diakses pada tanggal 23 Januari 2022 pukul 13.00 WIB

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, *Direktori Pasar dan Pusat...*, hlm. 2

Pasar tradisional yang merupakan basis ekonomi bagi masyarakat masih mengalami sejumlah problema. Gempuran para pemilik modal raksasa membangun berbagai pusat perbelanjaan modern, dan di samping itu problem internal manajemen pasar tradisional menjadikan eksistensinya semakin inferior dalam kompetisi.<sup>12</sup> Berdasarkan beberapa uraian di atas, adanya pengelolaan pasar tradisional yang baik sangat menentukan kelangsungan dan juga eksistensi dari pasar tradisional tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL MENGHADAPI PERSAINGAN DENGAN RETAIL MODERN (Studi Kasus Pasar Cangkring, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah pengelolaan pasar tradisional dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern.

1. Bagaimana pengelolaan ruang dagang pasar tradisional Cangkring, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern?

---

<sup>12</sup> Dedi Mulyadi, *Pemberdayaan Pasar Tradisional...*, hlm. 8

2. Bagaimana aksesibilitas pasar tradisional Cangkring, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern?
3. Bagaimana pengelolaan sampah pasar tradisional Cangkring, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengelolaan ruang dagang pasar tradisional Cangkring, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang aksesibilitas pasar tradisional Cangkring, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan sampah pasar tradisional Cangkring, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern.

### **D. Batasan Masalah**

Dalam menghindari adanya perluasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan

masalah dalam penelitian ini yaitu berfokus pada strategi pengelolaan pasar tradisional yang mencakup aspek pengelolaan ruang dagang, aksesibilitas, dan pengelolaan sampah di pasar tradisional Cangkring, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini memiliki manfaat yang mencakup dua hal, baik secara teoritis atau akademis dan juga praktis.

##### **1. Secara Teoritis atau Akademis**

Hasil penelitian ini, secara tertulis diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam ilmu dan dapat dijadikan sebagai literatur yang baru untuk memperkaya referensi dalam karya ilmiah. Serta penelitian ini dapat berguna sebagai bahan rujukan atau sumber informasi untuk penelitian berikutnya ataupun pembahasan lebih lanjut mengenai topik penelitian ini.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan gambaran mengenai pengelolaan pasar yang dilakukan di Pasar Cangkring, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar, dan sebagai bahan sumbangan kepada pengelola terkait yang berupa saran-saran untuk digunakan sebagai bahan

pertimbangan dalam menentukan strategi pengelolaan pasar kedepannya.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Strategi

Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi serta sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Adapun secara umum, strategi dapat berupa garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

#### b. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh kelompok orang dalam melakukan serangkaian kerja untuk mencapai tujuan tertentu, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian dan pengawasan.<sup>14</sup>

#### c. Pasar Tradisional

Menurut BPS, pasar rakyat/pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah

---

<sup>13</sup> Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 1

<sup>14</sup> D. Deni Koswara dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: UPI Press, 2007), hlm. 1

Daerah, Swasta, BUMN, dan BUMD termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli dagangan melalui tawar-menawar.<sup>15</sup>

d. Persaingan

Persaingan adalah karakter niscaya dalam dunia bisnis, yang mana persaingan akan menentukan maju-mundur atau hidup-matinya bisnis. Adapun dalam dunia perdagangan, dasar persaingan adalah kemampuan untuk mengikat hati penjual dan pembeli di pasar.<sup>16</sup>

e. Ritel Modern

Ritel modern merupakan bentuk ritel yang dituntut untuk bisa memodernisasikan dirinya dengan memberikan kemudahan maupun kenyamanan dalam berbelanja, kepastian harga, dan melengkapi keanekaragaman barang.<sup>17</sup>

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai strategi pengelolaan pasar tradisional Cangkring, Desa Gembongan, Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar dalam menghadapi persaingan dengan ritel modern.

---

<sup>15</sup> BPS, *Direktori Pasar dan Pusat Perbelanjaan*, (Jakarta: BPS, 2017), hlm. 2

<sup>16</sup> Muhammad Ali Haji Hashim, *Bisnis Satu Cabang Jihad*, ( Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm. 112

<sup>17</sup> Dwi Suhartanto, *Ritel Pengelolaan dan Pemasaran*, (Bandung: Alfabeta CV, 2017), hlm. 5

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penulisan ini peneliti membuat laporan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat konteks penelitian guna memberikan penjelasan mengenai pembahasan yang diteliti; fokus penelitian; tujuan penelitian; kegunaan penelitian; dan definisi operasional.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kajian pustaka memuat tentang tinjauan pustaka atau buku yang berisi teori besar dan teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini teori yang didapatkan dari buku ataupun rujukan akan dijadikan bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian; lokasi penelitian; kehadiran peneliti; data dan sumber data; teknik pengumpulan data; teknik analisis data; pengecekan keabsahan temuan dan tahap tahap penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini memuat uraian tentang program data yang disajikan dengan topik sesuai dalam fokus penelitian.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini memuat keterkaitan antara pola, kategori dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya, dan

implemenasi serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap di lapangan.

## **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.